

Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Ruang Laktasi di Rumah Sakit

Nina Sarasnita¹, Riza Nabila^{2*}

^{1,2}STIKes Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: Januari, 27, 2025
Revised: Februari, 07, 2025
Available online: Februari, 13, 2025

KEYWORDS

hospital, lactation room, nursery room, breastfeeding room

CORRESPONDENCE

E-mail: rizanabila3@gmail.com

A B S T R A C T

The hospital's lactation room is designed to provide comfort and privacy for breastfeeding mothers so that it can support the smooth provision of exclusive breastfeeding, especially after giving birth. Although lactation rooms have become standard in many hospitals, challenges in their utilization still exist. Various factors influence the successful use of this space, which then has an impact on the success of exclusive breastfeeding.

This study aims to review previous research that describes the use of lactation rooms in hospitals, analyze the influencing factors, and provide recommendations for optimizing the use of lactation rooms to support exclusive breastfeeding.

This research used a systematic review approach that was carried out based on the 2020 Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). A literature search was carried out systematically using the Google Scholar database to obtain the latest evidence regarding factors that influence the use of lactation rooms at home illness and its impact on the success of exclusive breastfeeding.

Even though lactation rooms in hospitals already exist, their use is still hampered by factors such as less strategic locations, limited facilities, and lack of information and education for breastfeeding mothers. Hospitals need to ensure that lactation rooms are not only available but also managed well so that they can be utilized optimally by mothers who need them.

INTRODUCTION

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu praktik penting yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. ASI mengandung antibodi yang sangat berguna dalam melindungi bayi dari infeksi (Saimi, 2024). Pemberian ASI secara eksklusif akan memberikan dampak positif pada perkembangan fisik dan mental bayi, serta mempererat ikatan antara ibu dan anak. Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kemiskinan anak, *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan WHO merekomendasikan pemberian ASI saja selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan hingga anak berumur dua tahun (WHO, 2023).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, tingkat pemberian ASI eksklusif di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, namun masih jauh dari target yang ditetapkan. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023 menyatakan bahwa capaian pemberian ASI eksklusif di Indonesia tercatat sekitar 68,6%, sementara target nasional yang ditetapkan oleh pemerintah adalah 80% pada tahun 2024 (Kemenkes, 2023).

Untuk mendukung program pemberian ASI eksklusif pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 15 Tahun 2013 tentang Fasilitas Khusus Menyusui dan Memerah ASI. Penyediaan ruang laktasi bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif dan memenuhi hak anak untuk mendapatkan ASI eksklusif, dan meningkatkan peran serta dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah terhadap pemberian ASI eksklusif. Dengan landasan peraturan tersebut berbagai rumah sakit menyediakan ruang laktasi untuk memfasilitasi ibu menyusui yang

membutuhkan ruang laktasi yang tertutup, bersih dan sesuai standar.

Ketersediaan ruang laktasi belum tentu dimanfaatkan secara optimal, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor maternal maupun faktor eksternal. Faktor maternal yaitu faktor sosial, pengalaman pribadi, pendidikan, persepsi, dan motivasi (Susiloningtyas I & Ratnawati D, 2017). Faktor lain seperti pengetahuan, sikap tentang pemanfaatan ruang laktasi serta budaya menyusui di ruang publik (Rosmahelfi R, 2015). Faktor eksternal dapat berupa faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan penyediaan ruang laktasi, antara lain adalah komunikasi, sumber daya manusia, dan sumber daya fasilitas (Rini dkk, 2018).

Ruang laktasi akan lebih menarik perhatian bagi pengguna jika disesuaikan dengan kondisi lokal, baik dari segi sosial budaya maupun kebiasaan sehari-hari masyarakat yang akan memanfaatkan fasilitas tersebut. Meskipun banyak rumah sakit yang telah menyediakan fasilitas ruang laktasi, namun pemanfaatannya masih terpengaruh oleh berbagai faktor yang perlu dipahami lebih mendalam.

METODE

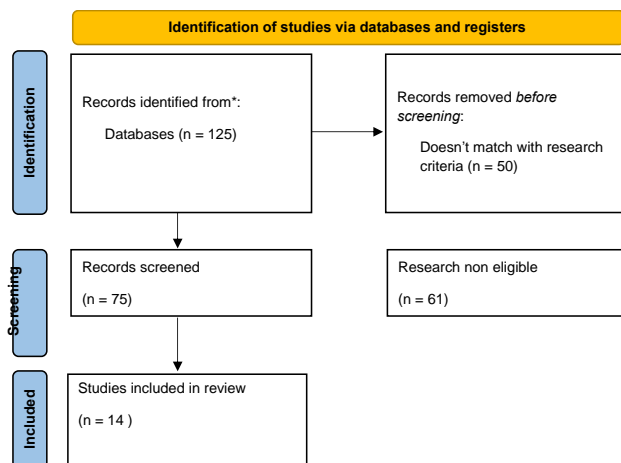
Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic review* untuk mengumpulkan, menganalisis dan merangkum hasil dari penelitian yang relevan mengenai pemanfaatan ruang laktasi di rumah sakit. Proses ini dilaksanakan dengan sistematis untuk mendapatkan informasi yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Pencarian literatur dilakukan menggunakan database google scholar untuk menemukan artikel yang relevan dengan topik penelitian.. Hasil pencarian kemudian dipilih dan dievaluasi berdasarkan kesesuaian topik penelitian, kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Pelaporan hasil penelusuran

literatur pada penelitian ini menggunakan *The Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analyses* (PRISMA). Pelaporan ini dapat digunakan untuk melaporkan penelitian tinjauan literatur secara sistematis dan membuktikan kepada pembaca bahwa literatur tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

RESULTS

Sebanyak 125 artikel ilmiah dicari peneliti, ditemukan sebanyak 14 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Tabel 1. Tahapan seleksi artikel menggunakan PRISMA



Tinjauan literatur yang dilakukan peneliti menemukan beberapa artikel yang sesuai dengan penelitian ini sebanyak 14 artikel penelitian yang relevan dengan topik dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Dari 14 artikel yang terpilih, sebagian besar menunjukkan bahwa meskipun ruang laktasi sudah disediakan di banyak rumah sakit, tingkat pemanfaatannya masih rendah. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya penggunaan ruang laktasi meliputi: lokasi ruang laktasi yang tidak strategis sehingga membuat ibu menyusui merasa malas untuk mengaksesnya; banyak ruang laktasi yang kurang nyaman dan tidak dilengkapi dengan pendingin ruangan, kursi yang nyaman, atau ruang yang cukup luas untuk memberikan kenyamanan bagi ibu; serta banyak ibu yang tidak tahu tentang keberadaan ruang laktasi atau manfaat penggunaannya, baik karena tidak diinformasikan atau kurangnya promosi dari pihak rumah sakit.

DISCUSSION

Salah satu tugas dan tanggung jawab pemerintah dalam mendukung pemberian ASI eksklusif adalah dengan membuat kebijakan tentang penyediaan ruang menyusui serta memberikan fasilitas khusus untuk menyusui. Kebijakan yang menjamin hak bagi setiap ibu menyusui tertuang dalam UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, yaitu Pasal 128 yang menyebutkan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan, kecuali atas indikasi medis. Selanjutnya pada ketentuan Pasal 129 pemerintah bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan dalam rangka menjamin hak bayi untuk mendapatkan ASI secara eksklusif. Pasal 6 PP No 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif mengatur secara tegas berkaitan dengan tugas serta tanggung jawab pemerintah dalam pelaksanaan pemberian ASI eksklusif. Penjelasan lebih rinci mengenai dukungan penyelenggara tempat umum terhadap pemberian ASI diatur dalam Permenkes No 15 tahun 2013 tentang tata cara

penyediaan fasilitas menyusui dan atau memerah ASI (Hasibuan R, 2022; Nurlaela W, 2023; Liadi MR, 2024).

Ruang laktasi merupakan sarana penting yang digunakan sebagai pendukung kelancaran kegiatan di ruang publik untuk kaum wanita, khususnya ibu yang menyusui. Ruang laktasi biasanya digunakan ibu untuk menyusui anaknya secara privat ketika ibu tersebut berada diruang publik (Badriyah S, 2017).

Berdasarkan penelitian dari Ekawati D (2022) terdapat hubungan positif dan secara statistik signifikan antara ketersediaan ruang laktasi dengan pemberian ASI eksklusif. Meskipun ruang menyusui sudah disediakan di banyak rumah sakit, namun tingkat pemanfaatannya masih rendah. Rendahnya tingkat pemanfaatan ruang laktasi disebabkan oleh lokasi ruang laktasi yang tidak strategis membuat ibu menyusui merasa malas untuk mengaksesnya (Rosmahelfi, R. 2015; Khotimah K, 2014).

Faktor yang harus diperhatikan dalam dalam manajemen pengelolaan rumah sakit yaitu efisiensi pelayanan. Salah satu faktor yang mempengaruhi terkait efisiensi pelayanan yaitu tata letak atau desain di dalam rumah sakit termasuk ruang laktasi Fadhilah AY, 2023). Penyediaan ruang laktasi ini bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada ibu dalam mendapatkan ASI eksklusif, meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah terhadap pemberian ASI eksklusif (Hardi MW, 2019).

Fasilitas ruang laktasi yang kurang nyaman dan tidak sesuai standar juga berpengaruh terhadap minat ibu menyusui dalam memanfaatkan fasilitas ruang laktasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati F, dkk (2002) beberapa ibu menyusui tidak mau menggunakan ruang menyusui yang tersedia di rumah sakit atau fasilitas publik karena ruangnya tidak nyaman sebab hanya berupa ruangan kosong sehingga jika ingin menyusui atau memompa ASI perlu menggunakan baju yang *busui friendly* atau apron menyusui. Adanya ruang laktasi yang sesuai standar dapat memberikan kenyamanan pada ibu dan anak karena ibu dapat menyusui dengan bebas, nyaman, aman dan terjaga privasinya .

Berdasarkan penelitian dari Fadhilah AY (2023) kurangnya informasi mengenai keberadaan dan manfaat ruang laktasi kepada pengunjung rumah sakit juga menyebabkan ibu menyusui tidak menggunakan fasilitas tersebut. Kurangnya informasi dan edukasi menyebabkan banyak ibu yang tidak tau tentang keberadaan ruang laktasi atau manfaat penggunaannya, baik karena tidak diinformasikan atau kurangnya promosi dari pihak rumah sakit.

CONCLUSIONS

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ruang laktasi di rumah sakit berperan penting dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Namun, faktor-faktor seperti lokasi, fasilitas, dan kurangnya sosialisasi kepada ibu menjadi hambatan utama. Rumah sakit perlu meningkatkan fasilitas ruang laktasi dan melakukan sosialisasi yang lebih baik kepada ibu serta tenaga medis mengenai pentingnya ruang laktasi untuk keberhasilan ASI eksklusif.

REFERENCES

Badriyah, S., & Suyasa, I. N. (2017). Studi Desain Interior Ruang Laktasi Rumah Sakit Umum Di Surakarta Ditinjau Dari

- Ergonomidan Standart Regulasi.
- Ekawati, D. (2022). Analisis Dukungan Keluarga, Ketersediaan Fasilitas Ruang Laktasi dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Bekerja. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Science)*, 10(1), 29-36.
- Fadhilah, A. Y., Fatimah, F. S., Sarwadhamana, R. J., Lovadira, L., Lani, A. Z. F., Prasetyaningrum, L., ... & Pristia, A. (2023). Implementasi Standar Ruang Bangunan Instalasi Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika Yogyakarta. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 6(1), 27-40.
- Hardi, M. W., Yuliana, T., & Purbasari, A. A. D. (2019). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Ruang Laktasi pada Ibu Menyusui yang Bekerja Di Kementerian Keuangan RI 2019. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama)*, 7(1), 129-143.
- Hasibuan, R., & Pohan, F. S. (2022). Kebijakan Penyediaan Ruang Laktasi di Fasilitas Publik: Studi Kasus Plaza Medan Fair Kota Medan. *Jurnal Endurance*, 7(2), 329-342.
- Hidayati, P., & Fadlia, F. (2022). Ketersediaan Ruang Laktasi Yang Masih Bias Gender (Studi Kasus Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 7(1).
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022
- Khotimah, K., Emilia, O., & Hakimi, M. (2014). Pemanfaatan Pojok Laktasi Di Puskesmas I Cilongok Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(1).
- Liadi, M. R., & Sihombing, S. M. (2024). Implementasi Kebijakan Ruang Laktasi Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(1), 34-40.
- Nurlaela, W., Noor, M. T., & Nugraheni, N. (2023). Tanggung Jawab Hukum Pemerintah Atas Pemenuhan Hak Laktasi Bagi Tenaga Kesehatan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Hukum Dan Etika Kesehatan*, 35-51.
- Rini, Sasmito, C., & Gunawan, C. I. (2018) 'Implementasi Kebijakan Penyediaan Ruang Laktasi Di Kota Malang', *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(1): 34-41.
- Rosmahelfi, R. (2015) 'Gambaran Pemanfaatan Bilik Laktasi di Sarana Umum Kota Semarang Tahun 2015', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3): 2356-3346.
- Saimi, S., & Fauzi, M. R. (2024). Kegagalan Pemberian Air Susu Ibu Secara Eksklusif Dan Riwayat Bayi Berat Badan Lahir Rendah Menyebabkan Stunting Pada Balita Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 12(2), 84-92.
- Sefiana, R., & Mufdlilah, M. (2014). *Faktor yang Mempengaruhi Sikap Ibu Menyusui dengan Pemanfaatan Ruang Menyusui di RSIA Sakinah Idaman Yogyakarta 2014* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Sekarsari, D., Purwaningsih, H., & Sari, T. P. (2024). Pengaruh Edukasi Manajemen Laktasi Terhadap Motivasi dan Kesiapan Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta. *Jurnal Ventilator*, 2(2), 150-163.
- Sucahyo, I., Setyowati, I. N. C., Lestari, M. G., & Samsih, B. (2023). Implementasi Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui Di Kota Probolinggo Berdasarkan Peraturan Wali Kota Probolinggo Nomor 36 Tahun 2012 Tentang Pedoman Persalinan Aman, Inisiasi Menyusu Dini Dan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(2), 837-843.
- Susiloningtyas, I. & Ratnawati, D. (2017) 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Ruang Laktasi di Puskesmas Gunung Pati Semarang' *Jurnal Kebidanan*, 9 No.01 (Juni), pp. 1-101.
- WHO (2003) *Global strategy for infant and young child feeding*. Geneva 27, Switzerland: World Health Organization. Accessed: 26 Oktober 2018.